

## **Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Hasil Identifikasi Faktor Penyebab Penjajahan**

**Irfan Ghafur**

SDN 20 Sinapa Pilang Lubuk Sikarah Kota Solok Sumatra Barat, Indonesia  
irfanghafur@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the ability to present the results of the identification of factors causing colonialism through the inquiry method to the fifth grade students of SDN 20 Sinapa Pilang for the 2020/2021 academic year. The subject of the action was the fifth grade students of SDN 20 Sinapa Pilang, totaling 23 students. This research begins with planning, action, observation and reflection activities. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, tests, and interviews. The data analysis technique was carried out with interactive analysis model data analysis, which consisted of: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed an increase in the ability to present the results of the identification of factors causing colonialism. This can be seen from the results of the implementation of learning before the action by 47.82% and after the action by 73.91%, in the first cycle, and at the end of the action by 91.3% in the second cycle. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the inquiry method could improve the ability to present the results of the identification of the factors causing colonialism in fifth grade students of SDN 20 Sinapa Pilang for the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** *method; inquiry; colonialism; ability*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penjajahan melalui metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 20 Sinapa Pilang Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SDN 20 Sinapa Pilang yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini diawali dengan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penjajahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 47,82% dan setelah dilakukan tindakan sebesar 73,91%, pada siklus I, dan diakhir tindakan sebesar 91,3% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penjajahan pada siswa kelas V SDN 20 Sinapa Pilang Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** metode inkuiri; penjajahan; kemampuan menyajikan.

---

Submitted Sep 04, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

---

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021; Hasanah, dkk, 2021; Wiji, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar

merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. (Saputra, dkk, 2021)

Kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan merupakan salah satu kompetensi yang memiliki peran penting dan harus dikuasai siswa di SD. Hal ini karena kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis permasalahan dan memaparkannya sehingga dapat dipahami orang lain dengan baik. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan sesuai yang diharapkan

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 20 Sinapa Pilang menyatakan bahwa, siswa belum mampu menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Sinapa Pilang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang masih rendah. Pada hasil belajar menunjukkan banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60, dari 23 siswa hanya 12 siswa yang nilainya memenuhi KKM. Jadi ketuntasan belajar pada kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan baru mencapai 48,28 % dari 23 siswa.

Penerapan metode inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan sangat tepat karena dapat membuat siswa aktif. Metode inkuiri merupakan salah satu cara pengajaran siswa yang diperkenalkan oleh Joyce dan kawan-kawan. Metode pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mana siswa harus memaksimalkan mungkin dalam mencari serta menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa bisa merumuskan penemuannya dengan percaya diri yang penuh (Adika, et al, 2014; Asmayani, 2012; Ernawati, et al, 2014; Sudiasa, 2012). Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas. Pembelajaran inkuiri melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu (Amiruddin, 2019; Arjaya & Ekayanti, 2006; Hamzah, 2018). Pembelajaran inkuiri dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas yang terkait dengan konteks yang sudah dikenali siswa, yakni siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas. Menurut Joyce dkk.(2018), tujuan utama inkuiri khususnya dalam belajar kelompok ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD dalam memberikan pemahaman yang utuh. Siswa berdiskusi dalam belajar untuk menemukan pemahaman dari bahan bacaan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Joyce dkk., 2018). Dengan metode inkuiri diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Huda, 2017).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007: 11) penelitian tindak kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha untuk memahami apa yang penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas V SDN 20 Sinapa Pilang Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah seluruh siswa kelas V SDN 20 Sinapa Pilang. Data-data dalam penelitian dikumpulkan melalui beberapa cara antara lain: 1. Wawancara Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru kelas V mengenai penelitian. Wawancara merupakan sumber yang akurat untuk mengetahui keadaan dikelas. 2. Observasi Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk melakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. 3. Dokumentasi Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dokumen merupakan bahan tertulis atau film yang digunakan sebagai sumber data. 4. Tes Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Sinapa Pilang dengan menggunakan metode inkuiri. Tes digunakan sebagai alat ukur kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan. Proses analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pra penelitian terdapat 11 siswa umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode pembelajaran inkuiri, serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan kelas, terdapat hasil nilai kondisi awal yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan perlu tidaknya untuk melanjutkan tindakan kelas yang telah direncanakan. Nilai siswa pada kegiatan prasiklus maka diperoleh bahwa dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas terdapat 11 siswa atau sebanyak 48,28 % yang nilainya kurang dari KKM dan sebanyak 12 siswa atau sebanyak 52,17% yang nilainya melebihi atau sama dengan KKM.

Peneliti menerapkan metode pembelajaran inkuiri pada siklus 1. Pada siklus I pelaksanaan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Hasil observasi nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama yaitu sebagai berikut siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau 73,91%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa atau 26,08%. Kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan dengan metode inkuiri pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar belum mencapai KKM dan terlihat beberapa siswa belum aktif. Adapun siswa yang belum tuntas dalam belajar sebesar 8 siswa atau 27,59%. Hal ini disebabkan karena beberapa hal: 1) Guru belum menguasai kelas dan pembelajaran dengan baik sehingga masih banyak siswa yang tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. 2) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang. 3) Dalam kerjasama kelompok masih banyak siswa yang belum aktif. Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 1 dan pertemuan berikutnya, maka perlu diadakan revisi dan rencana dari tindakan kelas siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tindakan kelas siklus I, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dan guru.

Hasil observasi yang dilakukan pada tindakan siklus 2 diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II kemampuan siswa mulai menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari siklus pertama masih terdapat 6 siswa yang nilainya belum mencapai KKM (60), pada siklus ke dua hanya terdapat 1 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Refleksi yang dapat peneliti laporkan dalam tindakan Siklus II ini adalah sebagai berikut: a) Siswa terlihat sudah aktif dalam pembelajaran terutama saat kerja kelompok. b) Guru mampu menguasai kelas Secara lebih rinci refleksi Siklus II adalah sebagai berikut. Pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus II diperoleh hasil yang memuaskan baik dari aspek guru maupun siswa. Kemampuan siswa telah menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 91,3% siswa mendapatkan nilai  $\geq 60$ . Sehingga, tindakan kelas siklus II berhenti, karena pada siklus II proses penelitian telah mencapai indikator yang diharapkan.

Pada kondisi awal dapat nilai rata-rata hasil belajar siswa 57,59. Pada tahap ini siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 60 sebanyak 11 siswa. Sedangkan yang memperoleh nilai KKM hanya 12 siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 60 sebanyak 6 anak sedangkan nilai yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 anak. Dengan demikian kegiatan pembelajaran belum mencapai hasil yang memuaskan, karena hasil belajar dengan rata-rata 69,83 masih berada di bawah nilai rata-rata yang telah ditargetkan walaupun jika dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal sudah mengalami peningkatan 20,69%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 83,10 dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa 24,14% jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1. Peningkatan yang ditunjukkan cukup signifikan. Jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 2 siswa dari 23 siswa, itu berarti pada siklus II 21 siswa tuntas dengan KKM 60.

### Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penjadwalan siswa kelas V SDN 20 Sinapa Pilang Tahun Pelajaran 2020/2021, sudah mencapai lebih dari 90% hal ini ditunjukkan bahwa ada 21 siswa atau 91,3% sudah mencapai di atas KKM”.

### Daftar Pustaka

- Adika, R., Maridi, M., & Sugiharto, B. (2014). Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Kooperatif Jigsaw Kelas X IS-3 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bio-Pedagogi*, 3(2), 63-71.
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1).
- Asmayani, D. (2014). *Penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas viii mtsn tebing tinggi kab. Empat lawang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.

- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo.3* (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Ernawati, S., Wiyasa, I. K. N., & Kristiantari, M. R. (2014). Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Masalah Sosial Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Mayor Metra Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Sudiasa, I. W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.

Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42.

Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.